

**PENGARUH DER, FIRM SIZE, CR, DAN WCTO TERHADAP ROA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2018**

**Dewa Ayu Nyoman Yogi Linggasari¹
Komang Fridagustina Adnantara²**

Fakultas Bisnis, Universitas Triatma Mulya, Badung - Bali^{1,2}
email: yogilinggasari2711@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, Current Ratio (CR), and Working Capital Turn Over (WCTO) on Return on Assets (ROA) of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The period of this research is 2016-2018. The study population includes all Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. The sample selection technique uses a purposive sampling method and data obtained by 47 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA). Firm Size, Current Ratio (CR), and Working Capital Turn Over (WCTO) have a positive and significant effect on Return On Assets (ROA). Adjusted R Square value of 0.447 means that 44.7% of the Return On Assets (ROA) variable is influenced by Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, Current Ratio (CR), and Working Capital Turn Over (WCTO) variables, while the remaining 55.3% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: ROA, DER, Firm Size, CR, WCTO

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi saat ini, persaingan di berbagai bidang semakin ketat, termasuk di bidang perekonomian dan perdagangan bebas, yang menyebabkan semakin ketat pula persaingan di dunia usaha Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara perusahaan yang beragam jenis usahanya. Kondisi ini juga yang menuntut perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan

akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di dunia ternyata memiliki berbagai peranan penting di antara negara-negara yang ada di Asia Tenggara. Di antara peranan tersebut yang paling menonjol yakni perkembangan industri manufaktur. Di dalam skala nasional sektor ini memberikan sumbangsih berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27% dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufacture Based*. (knic.co.id, 2019)

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin

meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan adalah alat dalam memahami dan memantau posisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan menghasilkan *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur untuk berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya, dan manajemen hutang (Fahmi, 2012). Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan perputaran modal kerja (Meithasari, 2017).

Struktur modal pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan

operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan, sehingga kondisi tersebut dapat membuat profitabilitas perusahaan meningkat. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Nurcahayani (2014), DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah (2013), Suhadak (2013) dan Darminto (2013), yang menjelaskan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun (Suryaputri dan Astuti, 2003). Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Aset itu dapat berupa mesin-mesin yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan penjualan. Jika penjualan meningkat, maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga akan ikut meningkat. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang

menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Febria (2013) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas pada penelitian ini akan diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Sebaliknya jika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya, maka itu mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut bisa dikatakan sehat (likuid). Dengan kondisi perusahaan tersebut, itu artinya perusahaan mampu menghasilkan profit yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcahayani (2014) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berlawanan dengan Sanjaya (2015), Sudirman (2015), dan Dewi (2015) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yaitu perputaran modal kerja. Menurut Brigham dan Houston (2006) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Sedangkan perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar di dalamnya), (Rahardjo, 2007). Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat berputar. Dengan menimbulkan pembengkakan modal kerja akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Pierre, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2011) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) yang mengatakan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat diketahui adanya ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu dengan teori dan tidak adanya konsistensi pada sektor perusahaan yang berbeda. Untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR), dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On***

***Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**".

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Ang,1997).

ROA menurut (Ang,1997) dalam Meithasari (2017) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011). Struktur modal dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Ang, 1997) dalam Meithasari (2017) DER dapat dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Agnes Sawir (2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut.

Menurut Kusuma (2005) kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan dalam teori *critical resources*, digunakan rumus:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Asset.}$$

Likuiditas

Menurut Munawir (2004) likuiditas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut (Sawir, 2001) rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perputaran Modal Kerja

Working Capital Turn Over merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2001). *Working Capital Turn Over* dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas.

Menurut (Riyanto, 2001) perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Hipotesis

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Struktur Modal pada penelitian ini diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk sebuah perusahaan, sehingga hal ini menekankan perusahaan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Penggunaan utang yang tinggi juga akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan anggaran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba

perusahaan. Menurunnya laba perusahaan dengan total aset yang sama akan menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan pula. Penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi dan Abdul (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis pertama yaitu:

H₁: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ukuran perusahaan diproksikan dengan Total Aset perusahaan setiap tahun. Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati dan Magdalena (2013) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis kedua yaitu:

H₂: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi

Current Ratio (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis ketiga yaitu:

H₃: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan. Semakin pendek periode *Working Capital Turn Over* maka semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi. Semakin tinggi *Working Capital Turn Over* maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dengan modal kerja kembali lagi menjadi kas, atau perusahaan semakin elektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada diperusahaan, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima dan akan meningkatkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Amdani dan Desnerita (2015) menyatakan bahwa *working capital turn over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pada uraian diatas, maka

dapat dibangun hipotesis keempat yaitu:

H4: *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini juga bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara 2 variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Gujarati,2003). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 yaitu sebanyak 144 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 47 perusahaan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier

berganda. Analisis regresi dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 Size + \beta_3 CR + \beta_4 WCTO + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Profitabilitas

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

DER : *Debt to Equity Ratio*

Size : *Firm Size*

CR : *Current Ratio*

WCTO : *Working Capital Turn Over*

e : Variabel diluar penelitian

Setelah dilakukan analisis regresi maka dilakukan pengujian kelayakan model yang bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan atau tidak. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Terakhir dilakukan uji koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

TABEL 4.3
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,33612684
Most Extreme Differences	Absolute	0,070
	Positive	0,070
	Negative	-0,045
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,089 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 0,070 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,089. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi

tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 ($0,089 > 0,05$).

Uji Multikolinieritas

TABEL 4.4
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DER	0,575	1,738
Firm Size	0,821	1,217
CR	0,684	1,463
WCTO	0,934	1,071

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berturut-turut 0,575 dan 1,738,

nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *Firm Size* berturut-turut 0,821 dan 1,217, nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *Current Ratio* (CR) berturut-

turut 0,684 dan 1,463 dan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) berturut-turut 0,934 dan 1,071 semua menunjukkan nilai *tolerance* untuk

setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 4.5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	1,012	3,784		
DER	0,001	0,004	0,027	0,252	0,802
Firm Size	0,027	0,132	0,018	0,202	0,840
CR	0,005	0,002	0,345	0,518	0,201
WCTO	-8,854E-5	0,005	-0,002	-0,018	0,985

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,802, nilai signifikan dari variabel *Firm Size* sebesar 0,840, nilai signifikansi dari variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,201 dan nilai

signifikansi dari variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) sebesar 0,985. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

**TABEL 4.6
HASIL UJI AUTOKORELASI**

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,702 ^a	0,492	0,477	4,39943	1,990

a. Predictors: (Constant), WCTO, Firm Size, CR, DER
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 1,990. Dengan signifikan sebesar 0,05 dan N = 141 dan jumlah variabel bebas k = 4, maka diperoleh nilai $d_u = 1,7835$ diperoleh nilai $(4 - d_u)$ sebesar $4 - 1,7835 = 2,2165$. Oleh karena nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 1,990

berada diantara 1,7835 dan 2,2165 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 4.7
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16,551	6,238		-2,653	0,009
DER	-0,014	0,006	-0,182	-2,265	0,025
Firm Size	0,660	0,218	0,204	3,031	0,003
CR	0,021	0,003	0,626	8,475	0,000
WCTO	0,016	0,008	0,129	2,040	0,043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dapat dilihat dari nilai B pada tabel Coefficients. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 Size + \beta_3 CR + \beta_4 WCTO + e$$

$$\hat{Y} = -16,551 - 0,014DER + 0,660Size + 0,021CR + 0,016WCTO + e$$

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)

TABEL 4.8
HASIL UJI SIGNIFIKANSI KOEFISIEN REGRESI SECARA SIMULTAN (UJI F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2552,198	4	638,050	32,966	0,000 ^b
Residual	2632,279	136	19,355		
Total	5184,478	140			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, Firm Size, CR, DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji statistik F diperoleh signifikan F sebesar 0,000. Nilai signifikan 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga model layak digunakan untuk memprediksi.

Hasil Uji Statistik t (Uji-T)

TABEL 4.9
UJI SIGNIFIKANSI KOEFISIEN REGRESI SECARA PARSIAL (UJI T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-16,551	6,238		-2,653	0,009
DER	-0,014	0,006	-0,182	-2,265	0,025
Firm Size	0,660	0,218	0,204	3,031	0,003
CR	0,021	0,003	0,626	8,475	0,000
WCTO	0,016	0,008	0,129	2,040	0,043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

- Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 dengan nilai koefisien beta - 0,014 bernilai negatif. Nilai Signifikansi 0,025 < 0,05 mengindikasikan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t *Firm Size* terhadap profitabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien beta 0,660 bernilai positif. Nilai Signifikansi 0,003 < 0,05 mengindikasikan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,021 bernilai positif. Nilai Signifikansi 0,000 < 0,05 mengindikasikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap profitabilitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043 dengan nilai koefisien beta 0,016 bernilai positif. Nilai Signifikansi 0,043 < 0,05 mengindikasikan *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

TABEL 4.10
HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,702 ^a	0,492	0,477	4,39943

a. Predictors: (Constant), WCTO, Firm Size, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.10 besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sebesar 0,447 mempunyai arti bahwa sebesar 47,7% variasi *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh variasi *Debt To Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO), sedangkan sisanya sebesar 52,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain semakin meningkat *Debt To Equity Ratio* (DER) akan semakin menurunkan *Return On Asset* (ROA), sebaliknya *Debt To Equity Ratio* (DER) akan semakin menurun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat.

Semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar risiko keuangan. Risiko keuangan ini dapat menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Selain itu, perusahaan

memiliki risiko keuangan yang tinggi karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dengan utang. Seperti adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk masalah ini semakin besar. Penggunaan utang yang tinggi juga akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan anggaran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan dengan total aset yang sama akan menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan pula.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain semakin meningkat *Firm Size* akan semakin meningkatkan *Return On Asset* (ROA), sebaliknya jika *Firm Size* semakin menurun maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin menurun.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki aset besar. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan

mengindikasikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diproksikan dengan Total Aset perusahaan setiap tahun. Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar pun dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba (Munawir, 2004). Kenaikan laba tersebut akan menyebabkan profitabilitas mengalami kenaikan pula.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)
Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain semakin meningkat *Current Ratio* (CR) akan semakin meningkatkan *Return On Asset* (ROA), sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) semakin menurun maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin menurun. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan

ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997). Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) jika tanpa adanya pemanfaatan dan pengelolaan dana oleh perusahaan akan menjadikan beban bagi perusahaan karena adanya dana atau kas yang menganggur (*idle cash*). Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan memanfaatkan kelebihan dana atau kas tersebut sementara waktu dalam bentuk investasi jangka pendek. Dengan investasi jangka pendek tersebut akan mendapatkan tambahan laba bagi perusahaan. Tambahan laba tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)
Working Capital Turn Over (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain semakin meningkat *Working Capital Turn Over* (WCTO) akan semakin meningkatkan *Return On Asset* (ROA), sebaliknya jika *Working Capital Turn Over* (WCTO) semakin menurun maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin menurun. Semakin pendek periode *Working Capital Turn Over* maka semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi. Semakin tinggi *Working Capital Turn Over* maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dengan modal kerja kembali lagi menjadi kas, atau perusahaan semakin elektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada diperusahaan, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat

lebih cepat diterima dan akan meningkatkan laba. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

5. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)
Debt To Equity Ratio (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain *Debt To Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) diduga secara simultan berpengaruh terhadap penurunan maupun peningkatan dari *Return On Asset* (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta $-0,014$ bernilai negatif.
2. *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta $0,660$ bernilai positif.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$

dengan nilai koefisien beta $0,021$ bernilai positif.

4. *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta $0,016$ bernilai positif.
5. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ajar alternatif untuk menambah materi terkait mata perkuliahan terkait.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dan masukan guna untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) agar lebih baik kedepannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menekan atau meminimumkan *Debt To Equity Ratio* (DER) serta meningkatkan *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO). Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) dapat dioptimalkan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) serta meningkatkan *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan

menambah data berdasarkan tahun guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya serta menambahkan variabel mediasi atau moderasi seperti inflasi dan suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia: Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joul F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto, PS. 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan*, BPF, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J, 2006. *Principles of Managerial Finance*. USA, Pearson.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi kelima*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, Hadri. 2005. *Size dan Profitabilitas: Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Universitas Islam Indonesia. <http://journal.uui.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/607/533>
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Home. James C. Van dan John M. Machowiecz. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar perbankan. Edisi revisi (2008)*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Kurniawan I. 2014. *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Indosat Tbk di*

-
- BEI*). Universitas Siliwangi. Tasikmalaya. *Review, Cambridge*. 15 (1). pp. 193-198.
- Mahardika, P.A., Marbun, D.P. 2016. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets*. Widyakala; Vol. 3.
- Meithasari, Rio. 2017. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis laporan keuangan, edisi kedua*. Yogyakarta: YPKN.
- Nugroho, Elfianto.2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Pada Tahun 2005 – 2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Nurchayani, Rifna.2014. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Pierre. 2010. *The Relationship Between Working Capital Management and Profitability for South African Listed Industrial Firms. The Business*
- Review, Cambridge*. 15 (1). pp. 193-198.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Aulia.2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ekonomi.
- Rifai Moh., Arifati., dan Magdalena.2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012*. Jurnal Akutansi dan Keuangan Universitas Pandanaran Semarang.
- Ririind, Febria.2013. *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Study Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akutansi dan Keuangan Vol 1 No 3 tahun 2013.
- Riyanto, Bambang.2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosjee V. Surya Putri, Cristina Dwi Astuti .2003. *Pengaruh Faktor Leverage, Dividend Payout, Size, Eaning Growth, and Country Risk Terhadap Price*

-
- Earning Ratio*. MODUS Vol.20 (2); 126-138.
- Rosyadah F., Suhadak., dan Darminto.2013. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.3 No.2 tahun 2013.
- Rusmawati, Yunni.2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akutansi Vol 1 No 2 Juni 2016.
- Sanjaya., Sudirman., dan Dewi.2015. *Pengaruh Likuiditas Dan Aktifitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero)*. Jurnal Manajemen Vol.4 No.8 tahun 2015.
- Santoso, Singgih.2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- Sawir. Agnes.2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, Agnes.2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso.2004. *Akutansi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyarso, G. & Winarni, F.2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, Alfarizi Cahya dan Abdul Muid. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 03 No. 02 Hal. 1 - 13.
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland.2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisier.
- <https://www.knic.co.id/id/perkembangan-industri-manufaktur-indonesia> (diakses pada tanggal 12 April 2020)
- www.idx.co.id (diakses April 2020)
-